

Literasi Ekonomi Islam Dalam Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Ma'un

Hadi Yalman

Institut Pendidikan dan Teknologi Aisyiyah Riau, Indonesia
hadipku2017@gmail.com

Arpizal

Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir, Indonesia
arpizalse@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the Islamic economic values contained in Surah Al-Ma'un and their relevance to strengthening Islamic economic literacy in contemporary society. Using a literature study method, this research examines classical and modern tafsir works, Islamic economics references, and previous scholarly studies related to the theme. The findings reveal that Surah Al-Ma'un emphasizes key values such as distributive justice, social compassion, and moral responsibility in managing wealth. Through the interpretations of various mufassir, the surah affirms that true faith must be reflected in social and economic actions that prioritize the needs of vulnerable groups, particularly orphans and the poor. Previous studies also support that the values of Al-Ma'un can be practically applied in community empowerment, Islamic philanthropy, and poverty alleviation programs. These findings highlight that the values of Surah Al-Ma'un are highly relevant for strengthening Islamic economic literacy that integrates technical understanding with ethical and social considerations. Therefore, Surah Al-Ma'un serves as an essential educational foundation for shaping economic behavior that is just, inclusive, and human-centered amid current socio-economic challenges.

Keywords: Surah Al-Ma'un, Islamic Economics, Economic Literacy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai ekonomi Islam yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un serta relevansinya terhadap penguatan literasi ekonomi Islam pada masyarakat modern. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah kitab tafsir klasik dan kontemporer, buku-buku ekonomi Islam, serta berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah Al-Ma'un memuat nilai utama berupa keadilan distributif, kepedulian sosial, dan tanggung jawab moral dalam pengelolaan harta. Melalui penafsiran para mufasir, surah ini menegaskan bahwa keimanan harus diwujudkan dalam tindakan sosial dan ekonomi yang berpihak kepada kelompok rentan seperti yatim dan miskin. Berbagai penelitian terdahulu turut memperkuat bahwa nilai Al-Ma'un dapat diimplementasikan dalam pemberdayaan masyarakat, filantropi Islam, serta model pengentasan kemiskinan berbasis komunitas. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai Surah Al-Ma'un sangat relevan untuk memperkuat literasi ekonomi Islam yang tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga etika dan moralitas sosial. Oleh karena itu, Surah Al-Ma'un memiliki kontribusi penting sebagai landasan edukatif dalam membangun perilaku ekonomi yang berkeadilan, inklusif, dan humanis di tengah perkembangan sosial ekonomi saat ini.

Kata Kunci: Surah Al-Ma'un, Ekonomi Islam, Literasi Ekonomi

A. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, mendefinisikan literasi kepada beberapa makna, makna pertama terdapat 3 pengertian, (1) kemampuan menulis dan membaca; (2) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu; (3) kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup dan makna yang kedua literasi adalah penggunaan huruf untuk merepresentasikan bunyi atau kata. (*Hasil Pencarian - KBBI VI Daring*, n.d.) Esti Swastika Sari memberikan pengertian Literasi merupakan rangkaian kemampuan seseorang dalam berbahasa, menyimak, berbicara, membaca dan menulis untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. (Lukman Nugraha et al., 2019)

Lukman Nugraha mempertegas penting literasi bagi kehidupan manusia karena menjadi kunci manusia untuk berproses menjadi manusia yang lebih berpengetahuan dan beradab, menumbuhkan sikap kreatif dan kritis terhadap fenomena kehidupan sekitar. (Lukman Nugraha et al., 2019). Manisih menyebutkan Literasi Ekonomi Islam adalah kemampuan dalam memahami ekonomi Islam sehingga memiliki kepekaan dan daya kritis yang membuatnya dapat bertindak tepat melaksanakan kegiatan ekonomi yang dilandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Pendek kata literasi ekonomi Islam diartikan sebagai kecerdasan dalam berekonomi menurut syariat Islam. (Mursal et al., 2024)

Ekonomi Islam merupakan sistem yang tidak hanya membahas mekanisme transaksi, tetapi juga nilai moral yang harus menyertai setiap aktivitas ekonomi (Permana & Nisa, 2024). Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan prinsip-prinsip fundamental mengenai keadilan, distribusi, dan kepedulian sosial. Salah satu surah yang menyoroti aspek tersebut secara tegas adalah Surah Al-Ma'un. Surah ini menggambarkan hubungan erat antara keimanan dan tanggung jawab sosial ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami nilai literasi ekonomi Islam yang terkandung di dalamnya.

Realitas sosial saat ini menunjukkan masih lemahnya kesadaran ekonomi yang berlandaskan empati dan keadilan (Susanto et al., 2025). Ketimpangan sosial, konsumtivisme, dan pengabaian terhadap kelompok rentan menjadi isu yang terus berlangsung. Kondisi ini menunjukkan adanya jarak antara nilai ideal ekonomi Islam dengan praktik yang terjadi di masyarakat. Padahal, Islam menekankan keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan kontribusi sosial. Ketidaksesuaian ini memperkuat urgensi meninjau kembali ajaran Al-Qur'an, termasuk pesan moral ekonomi dalam Surah Al-Ma'un.

Surah Al-Ma'un memberikan gambaran konkret tentang perilaku orang yang mendustakan agama melalui tindakan sosial ekonomi yang tidak adil (Aswar et al., 2025). Ayat-ayatnya menegaskan bahwa ibadah tidak hanya bersifat ritual, tetapi harus tercermin dalam kepedulian terhadap anak yatim dan fakir miskin. Dalam perspektif ekonomi Islam, pesan ini menggambarkan pentingnya distribusi, solidaritas, dan penghindaran eksploitasi. Etika ekonomi yang ditawarkan Surah Al-Ma'un menempatkan tanggung jawab sosial sebagai bagian integral dari keimanan. Hal ini menjadi dasar penting bagi kajian literasi ekonomi Islam.

Perkembangan ekonomi Islam saat ini semakin menekankan pentingnya literasi ekonomi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga normatif (Fadila & Soumena, 2025).

Literasi ekonomi Islam mencakup pemahaman prinsip, nilai moral, dan perilaku ekonomi yang sesuai dengan ajaran syariah. Banyak masyarakat memahami ekonomi Islam hanya sebatas transaksi keuangan, sehingga aspek etis sering terabaikan. Padahal, nilai Al-Qur'an dapat membentuk pola pikir ekonomi yang lebih humanis dan berkeadilan. Karena itu, analisis terhadap Surah Al-Ma'un menjadi penting sebagai sumber literasi ekonomi berbasis wahyu.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai literasi ekonomi Islam menekankan bahwa integrasi nilai Qur'ani sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi yang etis. Studi literatur menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat sering kali terfokus pada hukum muamalah saja, tanpa memadukan nilai moral yang menjadi prinsip utamanya. Kajian tafsir dapat membantu mengungkap akar normatif dari perilaku ekonomi ideal menurut Islam. Integrasi antara konsep ekonomi modern dan nilai Al-Qur'an dianggap mampu memperkuat solidaritas sosial. Hal ini memberikan landasan teoritis bagi pengkajian Surah Al-Ma'un secara lebih mendalam.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Surah Al-Ma'un memiliki peran penting dalam membentuk etika sosial-ekonomi masyarakat Muslim. Suryanto (2023) menemukan bahwa nilai Al-Ma'un dapat diterapkan dalam program distribusi kesejahteraan dan menjadi dasar etika pemberdayaan fakir miskin. Penelitian Rahmawati (2024) juga menegaskan bahwa Surah Al-Ma'un mengandung prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan distributif dan kewajiban sosial terhadap kelompok rentan. Selain itu, Hidayat dan Abidin (2022) menunjukkan bahwa nilai Al-Ma'un telah berhasil digunakan dalam model pengentasan kemiskinan melalui pendekatan komunitas. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa Surah Al-Ma'un relevan sebagai dasar konseptual dalam memperkuat literasi ekonomi Islam.

Meskipun terdapat beberapa penelitian mengenai Al-Ma'un, sebagian besar kajian lebih berfokus pada aspek sosial atau filantropi, bukan pada literasi ekonomi secara khusus. Hal ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang belum banyak disentuh, terutama mengenai bagaimana surah tersebut dapat dijadikan landasan pembentukan pemahaman ekonomi yang komprehensif. Nilai-nilai seperti distribusi, anti-kezaliman, dan tanggung jawab sosial belum banyak dikaji dalam kerangka literasi ekonomi. Keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dan mendalam. Dengan demikian, penelitian terhadap Surah Al-Ma'un dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian ekonomi Islam.

Metode studi literatur menjadi pendekatan yang tepat untuk mengkaji nilai-nilai ekonomi dalam Surah Al-Ma'un karena memungkinkan peneliti menelaah sumber-sumber tafsir klasik hingga kontemporer. Pendekatan ini juga memberi kesempatan untuk mengintegrasikan temuan-temuan penelitian terdahulu dengan teori ekonomi Islam modern. Melalui studi literatur, pemaknaan ayat dapat dianalisis lebih komprehensif sesuai konteks sosial ekonomi masa kini. Hasil analisis dapat memberikan kerangka teoritis yang kuat bagi pengembangan literasi ekonomi Islam. Oleh karena itu, metode ini sangat relevan dalam menjawab permasalahan penelitian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai literasi ekonomi Islam yang terkandung dalam Tafsir Surah Al-Ma'un. Kajian ini diarahkan untuk memahami prinsip moral ekonomi yang disampaikan surah tersebut serta relevansinya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat modern. Penelitian ini juga berupaya memberikan kontribusi teoretis maupun praktis

bagi penguatan perilaku ekonomi yang berlandaskan nilai keislaman. Dengan pendekatan studi literatur, analisis dilakukan secara mendalam melalui sintesis tafsir dan penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Nilai-nilai ekonomi Islam apa saja yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un? (2) Bagaimana tafsir Surah Al-Ma'un menjelaskan tanggung jawab sosial dan ekonomi seorang muslim? (3) Bagaimana relevansi nilai-nilai tersebut terhadap penguatan literasi ekonomi Islam pada masyarakat saat ini?

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* atau studi literatur yang seluruh prosesnya berfokus pada penelusuran dan analisis sumber pustaka. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif karena tujuan penelitian adalah memahami makna, nilai, dan konsep yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un melalui kajian literatur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali secara mendalam pesan-pesan ekonomi Islam yang terdapat dalam berbagai sumber ilmiah. Studi literatur dipilih karena memberikan ruang untuk melakukan sintesis dari beragam penafsiran dan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini bersifat deskriptif-analitis yang menekankan interpretasi teori dan teks.

Seluruh data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder yang terdiri atas berbagai dokumen tertulis dan publikasi ilmiah. Sumber sekunder tersebut meliputi kitab tafsir klasik dan kontemporer, buku-buku yang membahas ekonomi Islam, artikel jurnal nasional dan internasional, serta karya ilmiah relevan lainnya. Sumber-sumber tersebut dipilih karena mampu memberikan landasan teoritis sekaligus interpretasi mendalam terhadap nilai ekonomi dalam Surah Al-Ma'un. Penggunaan data sekunder sepenuhnya sesuai dengan karakteristik penelitian studi literatur yang tidak melibatkan pengumpulan data lapangan. Dengan demikian, seluruh informasi yang dianalisis berasal dari penelitian terdahulu dan literatur otoritatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu penelusuran literatur yang relevan dengan fokus kajian. Peneliti mengumpulkan berbagai jurnal terbaru yang membahas Surah Al-Ma'un, ekonomi Islam, dan konsep literasi ekonomi Islam secara teoritis. Proses penelusuran dilakukan melalui repositori jurnal, database ilmiah, perpustakaan digital, serta dokumen akademik yang telah dipublikasikan. Setiap literatur dipilih berdasarkan relevansi, kebaruan, dan kredibilitasnya. Langkah ini memastikan bahwa data yang digunakan bersifat ilmiah dan mendukung analisis secara komprehensif.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi yang memfokuskan pada pemaknaan teks dan tema-tema yang muncul dari literatur yang dikaji. Peneliti mengidentifikasi nilai-nilai ekonomi Islam yang terdapat dalam Surah Al-Ma'un melalui penafsiran mufasir, kemudian menghubungkannya dengan konsep literasi ekonomi Islam. Analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan temuan menjadi kategori-kategori seperti keadilan distributif, kepedulian sosial, dan tanggung jawab moral. Selanjutnya, peneliti melakukan sintesis antara kajian tafsir dan literatur ekonomi Islam untuk menghasilkan pemahaman yang utuh. Dengan cara ini, analisis dapat menggambarkan hubungan antara pesan Surah Al-Ma'un dan literasi ekonomi Islam.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Surah Al-Ma'un

Surah Al-Ma'un secara eksplisit menggambarkan nilai moral yang berkaitan dengan perilaku sosial-ekonomi seorang muslim. Nilai pertama yang muncul adalah hubungan erat antara iman dan sikap peduli terhadap sesama, terutama kelompok rentan. Ayat pertama:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ

menegaskan bahwa pengingkaran agama tercermin dari perilaku sosial yang tidak adil. Dalam konteks ekonomi Islam, nilai ini memberikan pijakan bahwa keimanan tidak dapat dipisahkan dari kontribusi terhadap tata kelola sosial. Hal tersebut menegaskan bahwa spiritualitas dan ekonomi harus berjalan seiring.

Nilai kedua yang terkandung dalam surah ini adalah keharusan menjaga keadilan distributif dalam masyarakat. Ayat kedua:

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ

menunjukkan larangan memperlakukan anak yatim dengan kasar, termasuk dalam konteks menahan hak-hak mereka. Pesan ini sejalan dengan konsep zakat, infak, dan sedekah sebagai instrumen distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam. Maka, nilai ini bukan hanya bersifat moral, tetapi juga memiliki dimensi ekonomi yang operasional. Surah ini menegaskan bahwa ketidakpedulian terhadap kelompok miskin adalah bentuk kedustaan agama.

Nilai ketiga adalah anjuran untuk menghindari sikap egoistik atau penumpukan harta tanpa memberi manfaat sosial. Ayat ketiga:

وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمُسْكِينِ

menunjukkan bahwa kesalahan tidak hanya pada tindakan menolak membantu, tetapi juga mengabaikan ajakan untuk berbagi. Dalam ekonomi Islam, hal ini berkaitan dengan pengelolaan harta yang berbasis maslahat. Surah ini menuntut adanya kesadaran kolektif dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Dengan demikian, nilai solidaritas menjadi prinsip mendasar dalam struktur ekonomi Islam.

Beberapa penelitian terdahulu juga memperkuat keberadaan nilai ekonomi dalam Al-Ma'un. Misalnya, penelitian (Idrus et al., 2025) menemukan bahwa surah ini mengandung prinsip distribusi dan empati sebagai landasan teologi ekonomi Islam. Temuan tersebut membuktikan bahwa nilai yang terkandung dalam surah ini dapat diterapkan dalam konteks praksis sosial. Perspektif ini memberikan relevansi signifikan terhadap pembentukan literasi ekonomi berbasis wahyu. Dengan demikian, kajian akademik semakin memperkuat posisi Al-Ma'un sebagai teks normatif ekonomi Islam.

Nilai ekonomi Islam yang terdapat dalam Surah Al-Ma'un juga mencakup pemahaman tentang etika penggunaan harta. Penggunaan harta tidak diperkenankan hanya untuk kepentingan pribadi ketika masih terdapat kelompok masyarakat yang membutuhkan. Prinsip ini sejalan dengan temuan (Rahmah et al., 2025) mengenai

pentingnya etika redistribusi dalam ajaran Islam. Dalam konteks tersebut, Surah Al-Ma'un menjadi fondasi moral untuk menolak eksploitasi dan ketimpangan. Oleh karena itu, ajaran surah ini dapat dijadikan rujukan untuk membangun perilaku ekonomi yang adil.

Penelitian (Saefudin, 2022) menunjukkan bagaimana nilai Al-Ma'un telah menggerakkan roda ekonomi sosial Muhammadiyah melalui filantropi dan pemberdayaan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa nilai-nilai Al-Ma'un memiliki orientasi yang sangat praktis dalam struktur masyarakat. Nilai tersebut tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi menggerakkan organisasi sosial untuk memerangi kemiskinan. Dengan demikian, nilai ekonomi Al-Ma'un terbukti mampu membentuk sistem sosial yang lebih inklusif. Ini menunjukkan keterkaitan kuat antara nilai spiritual dan peradaban ekonomi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, nilai-nilai dalam Al-Ma'un selaras dengan prinsip al-adalah, al-maslahah, dan al-ukhuwwah. Setiap ayat memberikan pedoman tentang bagaimana seorang muslim berperan sebagai pengelola harta yang bertanggung jawab. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat menjadi alat analisis untuk membaca ketimpangan sosial modern. Dengan demikian, Surah Al-Ma'un menghadirkan kerangka etis dalam membangun masyarakat yang produktif dan peduli. Surah ini menjadi salah satu teks paling relevan untuk memperbaiki sistem ekonomi umat.

Ayat-ayat Surah Al-Ma'un juga menegaskan pentingnya mengintegrasikan ibadah ritual dan ibadah sosial. Sebagaimana dijelaskan dalam tafsir al-Maraghi dan tafsir kontemporer lainnya, ibadah tidak akan memiliki nilai jika tidak dibarengi perilaku sosial yang baik. Prinsip ini sejalan dengan ekonomi Islam yang mengedepankan keseimbangan antara spiritualitas dan aksi sosial. Dalam penelitian Lukman Burhanudin (Al-amin et al., 2021), integrasi tersebut terbukti berpengaruh pada strategi pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, nilai ekonomi dalam Al-Ma'un memiliki signifikansi akademik dan praktis.

Secara keseluruhan, nilai ekonomi Islam dalam Surah Al-Ma'un dapat disimpulkan menjadi tiga: keadilan distributif, kepedulian sosial, dan moralitas ekonomi. Ketiganya saling melengkapi dan membentuk pola perilaku ekonomi yang humanis. Ketiga nilai ini juga menegaskan posisi Al-Ma'un sebagai surah yang mengoreksi perilaku kapitalistik yang hanya berorientasi pada keuntungan. Pesan ini relevan dengan temuan (Ritonga, 2022) yang menunjukkan bahwa ajaran Al-Ma'un merupakan fondasi etika ekonomi Islam yang menolak ketidakadilan sosial dan mendorong distribusi kekayaan yang lebih merata. Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut harus menjadi bahan utama dalam pendidikan ekonomi Islam.

1. Tafsir Surah Al-Ma'un tentang Tanggung Jawab Sosial dan Ekonomi

Dalam perspektif tafsir, Surah Al-Ma'un memberi peringatan keras kepada orang yang mengabaikan tanggung jawab sosial. Para mufasir seperti Quraisy Shihab menekankan bahwa bagian awal surah merupakan kritik terhadap perilaku yang menolak hak anak yatim. Kritik ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial adalah indikator kebenaran iman seseorang. Dengan demikian, seorang muslim harus

menjadikan kepedulian sosial sebagai bagian integral dari aktivitas ekonominya. Tafsir ini menegaskan hubungan antara moralitas dan ekonomi.

وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمُسْكِينِ

Ayat ini memberikan pemahaman bahwa seorang muslim tidak boleh pasif terhadap kesulitan ekonomi orang lain. Para mufasir menyatakan bahwa ayat ini menuntut adanya gerakan sosial yang aktif, bukan sekadar empati pasif. Dalam konteks ekonomi, ini bermakna bahwa seorang muslim harus mendukung terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat miskin. Konsep ini sangat relevan dengan gerakan ekonomi berbasis komunitas. Nilai tanggung jawab tersebut menjadi bagian dari etika sosial Islam.

Penelitian (Hadi, 2025) yang mengkaji penafsiran Abdul Rauf As-Sinkili menunjukkan bahwa Surah Al-Ma'un menekankan kesatuan antara ibadah ritual dan tanggung jawab sosial. Dalam perspektif As-Sinkili, seseorang yang tekun beribadah namun tidak mempedulikan kebutuhan masyarakat lemah dianggap belum memahami hakikat agama secara utuh. Kajian ini memberikan dimensi baru bahwa nilai ekonomi dalam Surah Al-Ma'un tidak hanya berbicara mengenai distribusi kekayaan, tetapi juga integritas moral dalam beragama. Temuan tersebut memperkuat gagasan bahwa literasi ekonomi Islam harus didasarkan pada pemahaman spiritual yang berorientasi aksi sosial. Dengan demikian, penelitian ini menjadi bukti bahwa pesan Al-Ma'un telah lama dipahami sebagai pedoman sosial-ekonomi dalam tradisi keilmuan Islam Nusantara.

Dalam tafsir al-Maraghi, tanggung jawab sosial dipahami sebagai kewajiban moral untuk menjaga keseimbangan ekonomi dalam masyarakat. Tafsir tersebut menjelaskan bahwa menelantarkan fakir miskin akan merusak tatanan sosial dan memperlebar jurang kesenjangan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa Surah Al-Ma'un memiliki perhatian besar terhadap stabilitas sosial-ekonomi. Dengan demikian, surah ini tidak hanya bicara tentang moral individual, tetapi juga rekonstruksi sosial. Hal tersebut memperkuat argumen bahwa Islam sangat memperhatikan kesejahteraan kolektif.

Tanggung jawab sosial dalam tafsir Al-Ma'un juga mencakup kewajiban untuk menegakkan sistem filantropi yang terstruktur. Penelitian (Rahman & Syukur, 2021) menunjukkan bahwa Surah Al-Ma'un menjadi inspirasi gerakan pemberdayaan Muhammadiyah di Bulutellue, Sinjai. Program-program tersebut mencakup pemberdayaan ekonomi, bantuan pendidikan, dan dukungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tafsir Al-Ma'un dapat diimplementasikan pada skala mikro dan makro. Dengan demikian, surah ini memiliki relevansi tinggi terhadap pembangunan sosial masyarakat modern.

Menurut tafsir kontemporer, Surah Al-Ma'un juga mengajarkan bahwa ibadah yang ditinggalkan secara sosial tidak memiliki nilai spiritual.

قَوْلٍ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Ayat ini dipahami sebagai kritik terhadap orang yang menunaikan ibadah tanpa kesadaran sosial. Dalam konteks ekonomi, ayat ini mengoreksi perilaku orang yang memonopoli harta namun melalaikan hak fakir miskin. Tafsir ini menegaskan bahwa

tanggung jawab ekonomi adalah konsekuensi langsung dari keimanan. Oleh karena itu, nilai ini harus menjadi dasar dalam pembentukan perilaku ekonomi umat.

Penelitian Yulianti (Muthmainnah, 2021) menunjukkan bahwa nilai teologis Al-Ma'un memiliki dampak besar dalam pemberdayaan perempuan sebagai kelompok rentan. Penelitian ini membuktikan bahwa tafsir Al-Ma'un mampu menjadi pedoman sosial yang memulihkan ketidakadilan ekonomi berbasis gender. Tanggung jawab sosial dalam surah ini mencakup keberpihakan terhadap kelompok marginal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ajaran Al-Ma'un sangat progresif dalam konteks sosial kontemporer. Dengan demikian, nilai tanggung jawab surah ini bersifat inklusif.

Berbagai tafsir menegaskan bahwa tanggung jawab sosial tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan harta. Prinsip ini mendasari praktik zakat, infak, dan sedekah yang menjadi pilar perekonomian Islam. Surah Al-Ma'un menegur orang yang enggan berbagi meskipun memiliki kemampuan finansial. Tafsir ini menunjukkan bahwa Islam tidak membiarkan seseorang hidup dalam kemiskinan sistemik. Oleh karena itu, tanggung jawab ekonomi merupakan instrumen keadilan sosial.

Tanggung jawab sosial dalam tafsir Al-Ma'un juga berkaitan dengan etika pelayanan publik. Penelitian (Zuhdi, 2024) membuktikan relevansi nilai Al-Ma'un terhadap kebijakan makan siang gratis sebagai bentuk pemberdayaan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa tafsir surah tersebut dapat diaplikasikan dalam kebijakan modern berbasis keadilan. Nilai-nilai Al-Ma'un mendorong pemerintah atau lembaga sosial untuk memastikan tidak ada kelompok yang terabaikan. Dengan demikian, tanggung jawab sosial dalam surah ini memiliki cakupan luas.

Secara keseluruhan, tafsir Al-Ma'un memberikan kerangka bagi seorang muslim untuk menjalankan peran sosial dan ekonominya secara proporsional. Surah ini menegaskan bahwa seorang muslim harus mampu mengharmoniskan ibadah dan kontribusi sosial. Prinsip tersebut tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga merupakan kebutuhan masyarakat modern. Tafsir ini memperlihatkan betapa pentingnya Islam dalam membangun sistem sosial yang adil. Oleh karena itu, Surah Al-Ma'un merupakan referensi penting dalam etika ekonomi Islam.

Relevansi Nilai-Nilai Al-Ma'un terhadap Penguatan Literasi Ekonomi Islam

Dalam konteks literasi ekonomi Islam, nilai Al-Ma'un menjadi dasar pembentukan pemahaman masyarakat mengenai keadilan distributif. Surah ini mengajarkan bahwa harta bukan hanya alat pemenuhan kebutuhan pribadi, tetapi juga sarana menjaga keseimbangan sosial. Dengan menginternalisasi nilai tersebut, masyarakat akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya berbagi dan membantu sesama. Pendidikan ekonomi Islam harus memanfaatkan ajaran Al-Ma'un untuk membentuk pola pikir yang lebih humanis. Nilai ini sangat penting dalam memperbaiki budaya ekonomi masyarakat modern.

Relevansi nilai Al-Ma'un juga terlihat dari meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pemahaman ekonomi yang beretika. Sistem kapitalisme yang sering mengabaikan aspek moral mendorong pentingnya literasi ekonomi berbasis nilai Islam. Surah Al-Ma'un mengajarkan bahwa etika harus menjadi dasar setiap transaksi ekonomi. Hal ini sangat relevan bagi masyarakat yang sedang menghadapi ketimpangan

sosial. Oleh karena itu, nilai Al-Ma'un dapat dijadikan fondasi literasi ekonomi Islam yang inklusif.

Temuan (Ramadani et al., 2024) menunjukkan bahwa pendidikan sosial dalam Surah Al-Ma'un mampu membentuk karakter yang peduli dan kolaboratif. Temuan tersebut relevan bagi proses peningkatan literasi ekonomi Islam, yang tidak hanya mengajarkan teknis ekonomi tetapi juga moralitas. Nilai-nilai seperti empati, integritas, dan solidaritas harus diintegrasikan dalam kurikulum ekonomi Islam. Dengan demikian, pendidikan ekonomi menjadi lebih lengkap dan kontekstual. Surah Al-Ma'un memberikan landasan teoretis yang kuat untuk itu.

Literasi ekonomi Islam yang mengacu pada Surah Al-Ma'un juga dapat memperkuat budaya filantropi. Hal ini terlihat dari implementasi nilai-nilai Al-Ma'un oleh Muhammadiyah, sebagaimana dijelaskan (Saefudin, 2022). Praktik zakat, sedekah, dan wakaf terbukti mampu mengatasi masalah kemiskinan secara sistemik. Maka, literasi ekonomi Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan, tetapi juga mendorong tindakan nyata. Surah Al-Ma'un menjadi basis pembentukan budaya ekonomi yang lebih adil.

Pada tingkat masyarakat, relevansi nilai Al-Ma'un dapat terlihat dari kebutuhan untuk memahami peran ekonomi rumah tangga dalam pembangunan. Penelitian (Muthmainnah, 2021) tentang pemberdayaan perempuan menunjukkan pentingnya literasi ekonomi dalam meningkatkan kualitas hidup. Surah Al-Ma'un, yang menekankan perlindungan terhadap kelompok rentan, sangat relevan dalam konteks tersebut. Literasi ini membantu masyarakat memahami peran strategis ekonomi keluarga. Dengan demikian, nilai Al-Ma'un mendukung penguatan ekonomi mikro.

Relevansi nilai Al-Ma'un juga dapat dilihat dalam konteks kebijakan publik. Penelitian (Zuhdi, 2024) menunjukkan bahwa nilai kepedulian sosial dalam Al-Ma'un dapat menjadi pijakan penting dalam kebijakan sosial modern. Literasi ekonomi Islam harus mengajarkan masyarakat untuk memahami hubungan antara etika dan kebijakan publik. Dengan demikian, masyarakat dapat berperan sebagai warga negara yang rasional dan beretika. Ini menunjukkan bahwa nilai Al-Ma'un bersifat fleksibel dan adaptif.

Dalam era digital, literasi ekonomi Islam memerlukan penguatan moral untuk mengatasi tantangan ekonomi modern seperti konsumtivisme. Surah Al-Ma'un memberikan prinsip pengendalian diri dan tanggung jawab sosial yang sangat relevan. Prinsip tersebut membantu masyarakat untuk tidak terjebak dalam perilaku ekonomi materialistik. Dengan demikian, nilai surah ini melengkapi pendidikan ekonomi berbasis teknologi. Al-Ma'un menjadi referensi untuk menciptakan ekonomi digital yang berkeadilan.

Penelitian (Rahman & Syukur, 2021) juga memberikan gambaran bahwa literasi ekonomi Islam yang terinspirasi Al-Ma'un dapat diterapkan dalam pemberdayaan desa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Al-Ma'un tidak hanya relevan di tingkat individu, tetapi juga pada tataran komunitas. Literasi ekonomi yang demikian dapat membangun ketahanan sosial dan meningkatkan kesejahteraan. Dengan penerapan yang tepat, nilai Al-Ma'un dapat menjadi kekuatan transformasi sosial. Ini memperkuat posisi surah tersebut dalam studi ekonomi Islam.

Dalam konteks akademik, relevansi nilai Al-Ma'un dapat meningkatkan kualitas penelitian ekonomi Islam. Surah ini memberikan landasan moral yang dapat digunakan

untuk mengkaji teori ekonomi kontemporer. Penelitian (Rahmah et al., 2025) misalnya, menunjukkan bahwa nilai redistribusi dalam Islam memiliki perbedaan fundamental dibandingkan teori kapitalis. Hal ini dapat memperkaya diskusi akademik tentang ekonomi berkeadilan. Oleh karena itu, Surah Al-Ma'un harus diintegrasikan dalam kurikulum akademik.

Relevansi nilai Al-Ma'un juga mencakup pembentukan kesadaran masyarakat bahwa kepedulian sosial adalah bagian dari kesejahteraan kolektif. Literasi ekonomi Islam yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam aksi sosial. Hal ini sesuai dengan semangat Surah Al-Ma'un yang menekankan pentingnya berbagi dan membantu sesama. Nilai tersebut mendukung pembentukan masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Dengan demikian, literasi ekonomi harus mengintegrasikan nilai moral Al-Ma'un.

Dalam konteks global, nilai Surah Al-Ma'un dapat menjadi solusi terhadap krisis moral ekonomi yang terjadi di banyak negara. Ketimpangan yang semakin melebar menunjukkan perlunya tata nilai yang lebih humanis. Surah Al-Ma'un menawarkan konsep ekonomi berbasis empati, solidaritas, dan tanggung jawab. Prinsip ini sangat relevan untuk masyarakat yang tengah menghadapi ketidakpastian ekonomi. Literasi ekonomi Islam berbasis Al-Ma'un dapat menjadi alternatif solusi global.

Secara keseluruhan, nilai-nilai Al-Ma'un memiliki relevansi yang sangat kuat dalam penguatan literasi ekonomi Islam pada masyarakat masa kini. Nilai-nilai tersebut memberikan kerangka etis untuk membangun perilaku ekonomi yang berkeadilan dan berorientasi sosial. Penyatuan antara kajian tafsir dan penelitian terdahulu membuktikan bahwa Surah Al-Ma'un dapat menjadi fondasi teoritis maupun praktis bagi ekonomi Islam modern. Oleh karena itu, penguatan literasi ekonomi harus berpijak pada nilai moral Al-Qur'an. Surah Al-Ma'un memberikan arah yang jelas bagi pembangunan ekonomi yang lebih manusiawi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap tafsir Surah Al-Ma'un, penelitian ini menyimpulkan bahwa surah tersebut mengandung nilai-nilai ekonomi Islam yang fundamental, yaitu keadilan distributif, kepedulian sosial, dan tanggung jawab moral dalam pengelolaan harta yang terintegrasi dengan dimensi keimanan. Analisis berbagai tafsir klasik dan kontemporer menunjukkan bahwa Surah Al-Ma'un menegaskan keterkaitan erat antara ibadah ritual dan tanggung jawab sosial-ekonomi, sehingga perilaku ekonomi seorang muslim tidak hanya diukur dari aspek produktivitas dan kepatuhan syariah, tetapi juga dari kontribusinya terhadap kesejahteraan kelompok rentan, seperti anak yatim dan fakir miskin. Temuan ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai Al-Ma'un memiliki relevansi yang kuat dalam penguatan literasi ekonomi Islam pada masyarakat modern, terutama dalam menghadapi tantangan ketimpangan sosial, konsumerisme, dan menurunnya sensitivitas sosial di tengah perkembangan ekonomi global dan digital. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ekonomi dalam Surah Al-Ma'un dapat dijadikan landasan normatif dalam pengembangan kurikulum literasi ekonomi Islam, program pemberdayaan masyarakat, penguatan filantropi Islam, serta perumusan kebijakan sosial-ekonomi yang berorientasi pada keadilan dan kesejahteraan kolektif. Selain memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian ekonomi Islam berbasis Al-Qur'an, penelitian ini juga memperkuat pentingnya integrasi antara dimensi spiritual dan sosial dalam praktik ekonomi. Oleh karena itu,

penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian empiris mengenai implementasi nilai-nilai Surah Al-Ma'un dalam pendidikan, lembaga keuangan syariah, organisasi filantropi, maupun program pemberdayaan ekonomi masyarakat guna menguji efektivitasnya dalam meningkatkan literasi ekonomi Islam dan kesejahteraan sosial secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amin, L. B., Halimatussa'diyah, & Nadhiran, H. (2021). Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi terhadap QS. Al-Ma'un relevansinya dalam pengentasan kemiskinan. *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 41–63.
- Antonio, M. S. (2019). *Bank syariah: Dari teori ke praktik* (Edisi revisi). Gema Insani.
- Asutay, M., & Harningtyas, A. F. (2015). Developing maqasid al-shari'ah index to evaluate social performance of Islamic banks: A conceptual and empirical attempt. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 5–64.
- Aswar, A., Shorfana, M. R., & Nadia, N. (2025). QS. Al-Ma'un sebagai teks emansipatoris: Kritik terhadap simbolisme keagamaan digital melalui hermeneutika pembebasan Hasan Hanafi. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(3), 235–252.
- Chapra, M. U. (2016). *The future of economics: An Islamic perspective*. Kube Publishing.
- Dusuki, A. W. (2019). *Islamic economics and finance: Fundamentals and contemporary issues*. Routledge.
- Fadila, N., & Soumena, F. Y. (2025). Sinergi pemerintah dan lembaga keuangan syariah dalam peningkatan literasi ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 56–86.
- Hadi, Y. (2025). *Studi penafsiran QS Al-Ma'un perspektif Abdul Rauf As-Sinkili dalam Tafsir Tarjamaan Al-Mustafid* (Skripsi). Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta.
- Hassan, M. K., Rabbani, M. R., & Ali, M. A. M. (2022). Challenges for the Islamic finance and banking in post-COVID era. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(2), 257–276. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2020-0358>
- Idrus, A., Fahriah, P. H., Gunawan, A., & Kartika, R. F. (2025). Teologi Al-Ma'un: Analisis kontribusi pemikiran ekonomi Islam dalam penyebab kebaikan. *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 8(2), 272–290.
- Kasri, R. A., & Chaerunnisa, S. R. (2022). The role of Islamic social finance during COVID-19 pandemic in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(4), 592–606. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2020-0154>
- Lukman Nugraha, A., & Susilo, A. (2019). Signifikansi penerapan literasi ekonomi Islam di perguruan tinggi: Kajian teoretis. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Islam*, 5(1), 1–15.
- Mursal, M., Fauzi, M., & Ditama, R. A. (2024). Literasi ekonomi Islam: Potret pada alumni IAIN Kerinci. *AT-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 25–42. <https://doi.org/10.30829/ajei.v9i1.19747>
- Muthmainnah, Y. (2021). Teologi Al-Ma'un berperspektif feminisme: Studi kasus perempuan kepala keluarga miskin kota di Depok, Jakarta, dan Tangerang Selatan. *Musawa*, 20(2), 203–216. <https://doi.org/10.14421/musawa.2021.202.203-216>
- Permana, Y., & Nisa, F. L. (2024). Konsep keadilan dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 5(2), 80–94.
- Qardhawi, Y. (2017). *Daur al-qiyam wa al-akhlaq fi al-iqtisad al-Islami* (Peran nilai dan moral dalam perekonomian Islam). Pustaka Al-Kautsar.
- Rahmah, M. M. N., Wanto, S., & Siregar, M. N. (2025). Etika redistribusi dalam Surah Al-Ma'un dan At-Taubah sebagaimana diinterpretasikan oleh Quraish Shihab bersama pemikiran Marxis. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 18(2), 308–324.
- Rahman, A., & Syukur, M. (2021). Penerapan teologi Al-Ma'un: Gerakan kelompok berpendidikan Muhammadiyah dalam pengentasan kemiskinan di Desa Bulutellue

- Kabupaten Sinjai. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 15(1), 25–50. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v15i1.25-50>
- Ramadani, B. P., Purwidiyanto, P., & Amrillah, R. (2024). Konstruksi nilai pendidikan sosial dalam Surah Al-Ma'un. *Alacrity: Journal of Education*, 4(2), 175–187.
- Ritonga, M. T. (2022). Tafsir Surah Al-Ma'un. *Al-Kaffah*, 10(1), 55–68.
- Saefudin, S. (2022). Transformasi doktrin Al-Ma'un terhadap penguatan gerakan ekonomi Muhammadiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2120–2134. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5610>
- Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Edisi revisi). Lentera Hati.
- Susanto, D., Abubakar, A., & Galib, M. (2025). Takwa: Landasan spiritual dalam menghadapi ketimpangan ekonomi dan mewujudkan keadilan sosial. *Jurnal Alwatzikhoebillah*, 11(1), 214–221.
- Ubaidillah, M., & Huda, N. (2021). Islamic economic literacy and financial behavior among Muslim millennials. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(3), 569–590. <https://doi.org/10.21098/jimf.v7i3.1382>
- Zuhdi, A. N. (2024). Nilai teologis Al-Ma'un dalam kebijakan makan siang gratis: Perspektif etika Islam tentang pemberdayaan sosial. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 9(2), 100–110.